

EFEKTIVITAS PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

Moza Musrial¹, Fadhilah Fransiski², Wiwit Junita Putri³, Laila Fitri Hidayatullah⁴,
Jefri Albuqori⁵, Denada⁶, Chandra⁷, M. Habibi⁸

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat e-mail :

mozamusrial@gmail.com, chandra@unp.ac.id, habibie@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The development of information and communication technology has brought changes to education, leading to the emergence of various innovations, one of which is the implementation of blended learning. However, various obstacles remain in its implementation, such as limited internet access, learning devices, and low learning independence among elementary school students. This study aims to assess the effectiveness of blended learning in elementary school. This research method utilizes a literature review, reviewing various relevant scientific sources on the application of blended learning. The results of this literature review indicate that blended learning effectively improves student learning outcomes and motivation, critical thinking skills, mathematical literacy, and student learning independence. Furthermore, this learning model provides more flexibility for teachers and students, combining face-to-face and online learning. The novelty of this article lies in the presentation of a study that integrates various research findings on the effectiveness of blended learning in elementary schools, providing a more comprehensive picture of its benefits and application in improving learning quality. Thus, blended learning can be an effective learning model in line with the demands of education in the digital era.

Keywords: blended learning, elementary school, learning effectiveness, learning outcomes, learning independence.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dalam pendidikan sehingga munculnya berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui penerapan blended learning. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan akses internet, perangkat pembelajaran, serta rendahnya kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan blended learning dalam pembelajaran sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan mengenai penerapan blended learning. Hasil kajian studi literatur ini menunjukkan bahwa blended learning efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, literasi matematika, serta kemandirian belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran pada metode ini membuat pembelajaran lebih fleksibel bagi guru dan siswa yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Kebaruan artikel ini terletak pada penyajian kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan

penelitian mengenai efektivitas blended learning pada jenjang sekolah dasar sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat dan penerapannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, blended learning dapat menjadi model pembelajaran yang efektif sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: blended learning, sekolah dasar, efektivitas pembelajaran, hasil belajar, kemandirian belajar.

A. Pendahuluan

Pada era digital saat ini, pendidikan mengalami banyak perubahan karena adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran merupakan proses penting dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Seiring perkembangan teknologi, proses pembelajaran mengalami berbagai inovasi agar proses belajar lebih menarik dan efektif. Proses belajar menjadi faktor penting dalam menentukan apakah ilmu pengetahuan mudah dipahami siswa atau tidak. (Saifulloh & Darwis, n.d.). Salah satu inovasi tersebut adalah blended learning, yaitu model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka melalui pembelajaran daring. Model ini menghasilkan kemudahan dalam proses belajar mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan proses belajar yang lebih interaktif. (Zamhari et al., 2025)

Penerapan blended learning di sekolah dasar semakin banyak digunakan karena dinilai dapat membantu meningkatkan mutu dan efektivitas kegiatan belajar. Blended learning dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran. (Belajar et al., 2022) Selain itu, blended learning dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan. (Widyaningsih et al., n.d.)

Blended learning atau pembelajaran campuran termasuk model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dengan daring agar Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan efektif. Pembelajaran blended learning menggunakan media pembelajaran online dapat membantu meningkatkan pencapaian belajar siswa. (Haeruman et al., 2021) Di Indonesia, implementasi blended learning semakin

berkembang seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan ketersediaan berbagai platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Moodle, Edmodo, Zoom, dan sebagainya.(Learning et al., 2021) blended learning membantu guru mengetahui kemampuan dan kesulitan belajar siswa dengan lebih mudah. Dengan begitu, guru dapat memberikan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran.(Dissriany & Banggur, n.d.) penggunaan blended learning dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Dengan blended learning, siswa menjadi lebih aktif bertanya, mencari jawaban, dan memahami pelajaran dengan lebih baik.(Sutanti et al., 2021) Menurut (Surakarta & Abduh, 2021) penggunaan blended learning membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari 26,85% sebelum menggunakan blended learning menjadi 80,55% setelah pembelajaran dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Blended learning meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Selain itu Ketersediaan fasilitas teknologi,

seperti internet, komputer, dan handphone, menjadi hal penting agar blended learning dapat berjalan dengan baik di kelas. komputer dan akses internet sangat dibutuhkan agar siswa dapat menggunakan media belajar digital dengan baik.(Amalia, 2022)

Dalam pembelajaran daring, guru dan siswa dapat memakai berbagai media, seperti modul, video, dan suara. Namun, pembelajaran daring masih memiliki beberapa kendala, terutama di sekolah dasar. Misalnya, ada siswa yang kesulitan mendapatkan internet, tidak memiliki handphone, atau kekurangan kuota. Selain itu, siswa sekolah dasar juga masih membutuhkan bantuan dan pendampingan dari orang tua atau guru karena belum terbiasa belajar sendiri(Handayani & Wulandari, 2020)

Untuk mengatasi kendala pembelajaran daring di sekolah dasar seperti keterbatasan handphone, internet, kuota, dan kebutuhan pendampingan orang tua, diperlukan solusi yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu solusinya adalah blended learning, yaitu pembelajaran yang menggabungkan daring dan luring sehingga siswa tetap bisa belajar dari rumah dan juga mendapat

tugas cetak atau penjelasan langsung. Guru juga dapat menggunakan modul atau LKPD agar siswa yang tidak memiliki internet tetap bisa belajar. Selain itu, WhatsApp dapat digunakan karena lebih hemat kuota dan mudah dipakai untuk mengirim materi dan tugas. Orang tua juga perlu membantu mendampingi anak belajar di rumah karena siswa SD masih membutuhkan bimbingan. Jika internet sangat terbatas, guru dapat melakukan kunjungan rumah atau belajar kelompok kecil agar semua siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran.(Dasar et al., 2021). Kehebatan sistem pembelajaran campuran adalah meningkatkan kapabilitas belajar, sehingga para pelajar merasa lebih bahagia dan menjadikan mereka terdorong untuk belajar. Dulu, mereka mungkin tidak menyukai pelajaran, tetapi sekarang bisa berubah menjadi menyukainya. Contohnya, ada siswa yang tertarik pada kegiatan ekstrakurikuler menggambar, yang membuat siswa tersebut menjadi lebih bersemangat dengan seni..(Ayu et al., 2021)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen.

penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan desain posttest-only control design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membandingkan hasil akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.(No et al., 2022)

Desain ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas blended learning di sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.(Ra & Diana, 2023)

Pada tahap pertama, peneliti menentukan masalah dan tujuan penelitian tentang efektivitas penerapan blended learning dalam pembelajaran sekolah dasar. Pada tahap kedua, peneliti menentukan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pada tahap ketiga, peneliti menentukan subjek penelitian yang

terdiri dari guru dan siswa sekolah dasar dengan teknik *purposive sampling*. Pada tahap keempat, peneliti menyiapkan instrumen penelitian seperti soal tes, lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi.

Pada tahap kelima, peneliti melaksanakan penelitian dengan membagi kelas menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *blended learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa. Pada tahap keenam, peneliti mengumpulkan data melalui tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ketujuh, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik untuk data kuantitatif dan analisis reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk data kualitatif. Pada tahap terakhir, peneliti membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian mengenai efektivitas *blended learning* dalam pembelajaran sekolah dasar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* efektif dalam meningkatkan

kemandirian belajar. Penelitian (*Blended Learning*, n.d.) menemukan bahwa penggunaan model *blended learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY serta membuat pembelajaran multimedia lebih menarik. Tingkat kemandirian belajar yang awalnya sangat rendah mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran hingga mencapai kategori tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian studi literatur, studi literatur adalah suatu kegiatan berkenaan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, serta memproses topik penelitian kegiatan (Kepemimpinan et al., 2022) penelitian dilaksanakan secara sistematis untuk mengkategorikan, memproses, dan merumuskan informasi dengan menerapkan metode tertentu guna mencari jalan keluar dari isu yang dihadapi. (Melinda & Zainil, 2020) ,Dalam studi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara menganalisis berbagai artikel yang ditemukan melalui internet. (Journal & Rahmani, 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model *blended learning* menjadi salah satu tren pembelajaran saat ini, terutama sejak masa pandemi Covid-19 dan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Blended learning adalah pembelajaran campuran, yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Dalam model ini, guru dapat menggunakan berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. (Hidayati et al., 2022)

Hal ini diperkuat oleh pendapat (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran inovatif yang menggabungkan teknologi dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Model pembelajaran ini sangat sesuai digunakan pada masa pandemi Covid-19 karena menggabungkan berbagai teknik, strategi, dan metode pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. *Blended learning* memiliki empat konsep utama, yaitu: 1) menggabungkan berbagai teknologi untuk mencapai tujuan belajar, 2) memadukan pendekatan

belajar yang berbeda seperti behaviorisme, konstruktivisme, dan kognitivisme agar hasil belajar lebih optimal, 3) menggunakan berbagai media pembelajaran seperti web, video, dan film, serta 4) mengombinasikan teknologi dan tugas pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan memberikan pengaruh positif bagi siswa. (Muvid, 2022). Parapeserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring dan berinteraksi.

dengan pengajar memanfaatkan aplikasi yang tersedia seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, Google ke-las dan aplikasi lainnya. (Aji et al., 2020)

Penelitian Ika Wahyunita dan Waspodo Tjipto Subroto menunjukkan bahwa *blended learning* berbasis STEM meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata respons siswa mencapai 75,08% dan termasuk dalam kategori baik. Selain itu, ketuntasan kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 83,3%. (Wahyunita & Subroto, 2021). Penelitian dari Nur Lailatul Mufidah dan Jun Surjanti menunjukkan bahwa pembelajaran

blended learning berhasil diterapkan dengan sangat baik, dengan persentase mencapai 95%. Model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan meningkatkan prestasi belajar mereka.(Mufidah & Surjanti, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa blended learning berbasis Google Classroom meningkatkan literasi matematika siswa pada materi pecahan. Hasil belajar siswa juga lebih baik dibandingkan pembelajaran biasa. Oleh karena itu, blended learning dengan LMS Google Classroom efektif membantu siswa kelas IV SDN Cengkareng Barat 04 Petang memahami materi pecahan dengan lebih baik. Hasil penelitian.(Ningsih, 2016)menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan blended learning lebih mandiri dibandingkan siswa yang belajar secara biasa. Penelitian.(Kemandirian & Siswa, 2019)juga menjelaskan bahwa pembelajaran campuran dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Penelitian dari.(Uz & Uzun, 2018)menunjukkan bahwa model blended learning dapat membantu siswa memiliki kemandirian belajar

yang lebih baik. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang lebih tinggi pada kelas blended learning dibandingkan kelas yang belajar secara biasa.(Williams & Highwood, 2018)menjelaskan bahwa pembelajaran tidak sebaiknya hanya dilakukan secara mandiri atau tidak langsung (asinkron), tetapi juga perlu dipadukan dengan pembelajaran online secara langsung (sinkron). Dengan demikian, blended learning menjadi salah satu cara belajar yang efektif karena menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka. Berdasarkan hasil observasi, penerapan model blended learning dapat diterapkan dengan memperhatikan beberapa faktor berikut: (1) pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan blended learning; (2) pengertian dan Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Pemahaman dan kesiapan siswa dalam mengikuti setiap tahap blended learning sangat penting agar pembelajaran berjalan lancar dan tujuan belajar tercapai; (3) Blended learning memerlukan waktu yang cukup serta jadwal daring yang sesuai dengan kemam-

puan siswa dan guru; (4) Ketersediaan sarana dan bahan ajar dalam blended learning. Misalnya, perlunya akses internet yang memadai sehingga seluruh siswa dapat mengakses sumber belajar secara daring.(Teori, 2019)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa blended learning adalah model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar. Model pembelajaran ini mengintegrasikan kegiatan belajar secara langsung dengan pembelajaran online, sehingga dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan blended learning, siswa memperoleh materi dari guru secara langsung dan juga dapat mengakses berbagai sumber belajar digital yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi. Karena itu, pembelajaran menjadi lebih beragam dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil sejumlah penelitian, penerapan pembelajaran campuran ini memberikan dampak positif pada proses dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini terbukti

efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, Kemampuan berpikir kritis, literasi matematika, dan kemandirian belajar siswa. Selain itu, siswa semakin terlibat dalam mencari informasi, berdebat, dan menyelesaikan tugas belajar. Guru juga mendapatkan kemudahan dalam mengatur pembelajaran karena bisa memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, serta memantau kemajuan belajar siswa dengan lebih efisien.

Walaupun memiliki banyak keuntungan, penerapan blended learning masih menemui beberapa rintangan, seperti terbatasnya akses internet, kurangnya perangkat yang mendukung pembelajaran, serta rendahnya kemampuan untuk belajar secara mandiri pada sebagian siswa SD. Maka dari itu, dibutuhkan kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk mendukung implementasi blended learning agar dapat berjalan secara maksimal. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan bimbingan yang tepat, blended learning bisa menjadi cara belajar yang efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengasah ket-

erampilan siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi kebutuhan belajar di zaman digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI*. 2(1), 55–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Amalia, L. (2022). *Evaluation of Implementing the Video in University for Online Learning Amid Covid-19 Pandemic*. 14, 1037–1044.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1949>
- Ayu, N. P., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 1993–2000.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Belajar, M., Sekolah, S., Sulthoniyah, I., Nurafianah, V., Afifah, K. R., & Lailiyah, S. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 2466–2476.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>
- Blended learning*. (n.d.). 19–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i2.8269>
- Dasar, S., Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(3), 1632–1638.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.971> ISSN
- Dissriany, M., & Banggur, V. (n.d.). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia*.
- Haeruman, L. D., Wijayanti, D. A., & Meidianingsih, Q. (2021). *Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika*. 5, 80–84.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)* ... 8(1), 496–503.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Hidayati, D., Babul, F., Jannah, F., & Rahayu, A. P. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 2747–2753.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2475> ISSN
- Journal, E., & Rahmani, A. P. (2022). *EduBase : Journal of Basic Education Penerapan Metode Blended learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19*. 3, 21–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Kemandirian, D., & Siswa, B. (2019). *PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN SCHOODOLOGY TERHADAP PRESTASI BELAJAR DITINJAU*. 1(1), 71–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jtst.v1i1.3236>
- Kepemimpinan, P., Kerja, L., Shobirin, A., & Siharis, A. K.

- (2022). *KOMPENSASI , DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN : STUDI LITERATUR*. 2(5), 235–246.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.188>
- Learning, B., Classroom, G.,
 Learning, B., & Classroom, G.
 (2021). *METODE BLENDED LEARNING BERBANTUAN MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA*. 5(1), 9–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.31343>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020).
Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). 4, 1526–1539.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.618>
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021).
Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. 9(1), 187–198. <https://doi.org/DOI : 10.23887/ekuitas.v9i1.34186>
- Muvid, M. B. (2022). *Konsep Pembelajaran Berbasis Blended Learning dalam Mensinergikan Aspek Pembelajaran di Era Digital*. 1(1), 29–39.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.7030486>
- Ningsih, Y. L. (2016). *HASIL BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING PADA MATA KULIAH*. 2(1), 1–11.
- No, V., Peserta, P., Di, D., Iv, K., & Dasar, S. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA Abstrak Pendahuluan Tahun 2020 adalah munculnya virus Covid-19 di Indonesia . Virus Covid-19 ialah virus perencanaan untuk mewujudkan*. 8(4), 1104–1111.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2854>
- Ra, A., & Diana, R. R. (2023).
Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. 7(2), 2463–2473.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (n.d.).
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sekolah, P. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 2156–2163.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2475>
- Surakarta, U. M., & Abduh, M. (2021).
Jurnal basicedu. 5(4), 2339–2347.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>
- Sutanti, Y. A., Arifin, Z., & Supardi, I. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SD*. 4(3), 594–606.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1461>
- Teori, J. P. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Litosfer Kelas X Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Litosfer Kelas X SMA*. 4(12).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i12.13105>
- Uz, R., & Uzun, A. (2018). *European Journal of Educational Research*. 7(4), 877–886.
<https://doi.org/10.12973/eu-jer.7.4.877>
- Wahyunita, I., & Subroto, W. T. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dengan Pendekatan STEM Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik*. 3(3), 1010–1021.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.503>
- Widyaningsih, O., Yudha, C. B., & Nugraheny, D. C. (n.d.). *PENGEMBANGAN MODEL BLENDED LEARNING*. 143–156. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.21009/JPD.0102.15>
- Williams, S., & Highwood, E. J. (2018). *A COMPARISON OF SOCIAL LEARNING SYSTEMS : CROCHET ALONGS AND MOOCS*. 21(2).
<https://doi.org/10.2478/eurodl-2018-0004>
- Zamhari, A., Sari, I. P., Febrianti, V., Malinda, A., Pratama, A., & Utama, D. (2025). *EFEKTIVITAS BLENDED LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR*. 5(2), 821–825.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2584>